

PENGEMBANGAN *SIGN SYSTEM* KAMPUS UNESA LIDAH WETAN

Afrizal Saiful Mahbub

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ambu_mahbub@yahoo.co.id

Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds.

Program Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tricaHYOKA@gmail.com

Abstrak

Setiap tempat seharusnya memiliki *sign system* yang tepat untuk membantu audiens dalam menemukan sebuah gedung, tidak terkecuali Kampus Unesa Lidah Wetan, yang memiliki sejarah panjang dari mulai integrasi kursus di Surabaya pada tahun 1960, hingga menjadi sebuah Universitas sampai saat ini (tahun 2017). Peneliti menemukan sebuah masalah pada *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan, beberapa audiens khususnya pengunjung sering kali bertanya mengenai letak lokasi gedung, padahal Kampus Unesa Lidah Wetan sudah memiliki petunjuk arah di beberapa tempat. Selain itu *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan juga harus mendukung program *eco campus*.

Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan level 3 milik Prof. Dr. Sugiyono, bertujuan untuk mengembangkan desain *sign system* yang telah ada, membuat desain *sign system* dan menguji keefektifan desain *sign system* tersebut. Menggunakan analisis data formalistik dan analisis data deskriptif. Visualisasi desain menggunakan lima tahap, yaitu: (1) *Thumbnails*, (2) *Rough Layout*, (3) *Tight Tissue*, (4) *Comprehensive*, (5) *Final Artwork*. Setiap tahap visualisasi desain menghasilkan beberapa alternatif desain yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi. *Sign system* yang dikembangkan adalah 11 *directional sign* diluar ruangan dan satu *site map* diluar ruangan. Uji coba terbatas menggunakan kuisioner online berisi gambar *mock up* 11 *directional sign* sebelum dikembangkan dan sesudah dikembangkan, dan satu *site map* baru.

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui kelebihan dan kekurangan 11 *directional sign* di Kampus Unesa Lidah Wetan, kelebihan dan kekurangan tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah konsep pengembangan desain *directional sign* dan *site map* yang baru sesuai kajian teori yang relevan. Wujud desain *directional sign* dan *site map* merupakan hasil akhir setelah melewati proses revisi desain dari dua validator.

Pengembangan *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan dikatakan berhasil, dibuktikan dengan hasil uji coba terbatas pada 11 *directional sign* nilai setiap aspek penilaiannya mengalami peningkatan. Sedangkan *site map* memiliki kelemahan sulit untuk dibaca, responden beranggapan pesan (tulisan) *site map* terlalu kecil, sehingga sulit untuk dipahami. Kelemahan tersebut ada, karena pada *form* kuisioner tidak terdapat keterangan ukuran *site map* dan cara membaca *site map*, pesan (tulisan) pada *site map* seharusnya dibaca dan dipahami dengan jarak dekat.

Kata Kunci : *Sign System*, Kampus Unesa Lidah Wetan, *Eco Campus* Unesa, *Master Plan* Unesa

Abstract

Generally, every place has their own *sign system* that helps people to find a specific building they are looking for, such as UNESA Lidah Wetan Campus which has a long history, starting from integration course in Surabaya, in 1960, until become a university that everybody knows nowadays. The researcher finds a problem on UNESA Lidah Wetan's *sign system*, some visitors usually asking about the location of a building, even though it has demonstrative directions in some spots area. In the other side, UNESA Lidah Wetan's *sign system* also has to support *eco campus* program.

The researcher uses research and development method level 3 which is own by Prof. Dr. Sugiyono to answer this research problem. This method is used to developing *sign system* design that was already exist, creating *sign system* design and testing its efficiency. This research also uses data formalistic and data descriptive analysis. Visualization design uses 5 stages, which are: (1) *Thumbnails*, (2) *Rough Layout*, (3) *Tight Tissue*, (4) *Comprehensive*, (5) *Final Artwork*. Every stage of visualization design produces several alternative designs have been consulted with the advisor. *Sign System* that was still under developed is 11 *directional sign* outside the room and a new *site map*.

Based on the result of this research, there are plus and minus point of those 11 *directional sign* in UNESA Lidah Wetan campus. Then, those points will be developed to be a new concept of the development of design

directional sign and *site map* according to the relevant theory. The design form of *directional sign* and *site map* are the result of this research through the process of design revision from the examiners.

Development of UNESA Lidah Wetan campus's *sign system* can be called as a success, proofed by test result of 11 *directional sign*, shows that every assessment aspect has increased. While the *site map* has a lack to be red, the visitors said that the writing in the *site map* cannot be easily read because the size is too small. This problem happened because in the questionnaire form, there is no explanation about the size of *site map* and the way how to read *site map*, message (writing) on the *site map* has to be read and understand at a close range.

Keywords: *Sign System, UNESA Lidah Wetan Campus, Eco Campus, Master Plan UNESA*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Surabaya dalam situs resminya www.unesa.ac.id adalah sebuah institusi pendidikan yang berawal dari cikal bakal integrasi kursus B-I dan BIIM yang ada di Surabaya kedalam FKIP Airlangga pada tahun 1960. Hingga pada tahun 1999 berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya yang disingkat Unesa. Saat ini Unesa memiliki dua Kampus, yaitu Kampus Ketintang dan Kampus Lidah Wetan. Peneliti menemukan sebuah masalah dari *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan, beberapa audiens khususnya pengunjung sering kali bertanya mengenai letak lokasi Fakultas Bahasa dan Seni, padahal Kampus Unesa Lidah Wetan sendiri sudah memiliki petunjuk arah di beberapa tempat. Hal tersebut menunjukkan terdapat masalah dengan *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan.

Kampus Unesa Lidah Wetan dipilih peneliti sebagai lokasi objek penelitian bukan Kampus Unesa Ketintang, karena Kampus Unesa Lidah Wetan dijadikan sebagai Kampus utama. Seperti yang dimuat dalam situs resminya tanggal 16 Januari 2015 tertulis pemindahan Kantor Pusat yang awalnya berada di Kampus Ketintang ke Gedung Rektorat baru, yaitu berlokasi di Kampus Lidah Wetan.

Dari adanya masalah pada *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan, perlu sebuah penelitian agar *sign system* yang dimiliki tepat. *Sign system* yang dibuat harus mendukung program *eco-campus*, karena dalam situs resminya tanggal 16 Januari 2016, *master plan* Kampus Unesa Lidah Wetan berbasis *eco-campus*, termasuk diantaranya yaitu *sign system*.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pengembangan *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan ?

2. Bagaimanakah proses pengembangan desain *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan ?
3. Bagaimanakah wujud desain *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan setelah dikembangkan ?
4. Bagaimanakah hasil uji coba terbatas desain *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan setelah dikembangkan ?

Batasan Penelitian

Pengembangan tidak mencakup *sign system* di dalam gedung Kampus Unesa Lidah Wetan (ruang dan laboratorium setiap fakultas) karena keterbatasan waktu, maka peneliti memilih *sign system* disepanjang jalan di Kampus Unesa Lidah Wetan, berupa petunjuk jalan dan peta lokasi

Sign

Kata "*Sign*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti tanda. Menurut Vera (2014: 21) mengatakan bahwa tanda (*sign*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap dan ditangkap oleh panca indera yang mengacu pada suatu benda atau lainnya.

Sebuah tanda akan selalu mengacu pada sesuatu hal seperti yang dikemukakan oleh Eco (dalam Tinarbuko, 2012: 12) mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Interpretant adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Jadi sebuah tanda (objek) baru dapat berfungsi sebagai tanda apabila dapat ditangkap sebagai sebuah pemahaman yang terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang *system* tanda dalam suatu masyarakat.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tanda atau "*sign*" sebuah pemahaman mengenai suatu hal yang dapat dirasakan melalui panca indera, atau sebuah pesan yang disampaikan melalui bentuk terlihat (benda) dan menjadi media komunikasi, komunikasi dapat terjadi

apabila penerima pesan sebelumnya sudah paham mengenai apa makna tanda tersebut (*ground*).

Sign System

Sign system merupakan gabungan dari kata “*Sign*” (dalam bahasa Inggris) yang berarti “tanda” dan “sistem” yang berarti sistem atau sebuah struktur yang saling terhubung. *Sign system* menurut Tinarbuko (dalam Widyasari 2015) mengatakan bahwa *sign system* adalah representasi visual yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang public.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa *sign system* adalah sebuah tanda (*sign*) yang saling terhubung untuk membantu audiens mengetahui tempat atau fasilitas dalam sebuah ruang publik, dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap ketepatan *sign system* dengan lingkungannya.

Tepat (*reliable*) atau tidaknya *sign system* perlu mempertimbangkan beberapa aspek, pendapat Tinarbuko (dalam Widyasari 2015) kriteria pembuatan *sign system* yang baik yaitu : (1) Mudah dilihat, (2) Mudah dimengerti atau dipahami, (3) Lokasi penempatan yang tepat, (4) Dapat dipercaya (kebenarannya dapat dibuktikan). (5) Jelas keterbacaannya atau mudah dibaca, (6) Bersifat jangka panjang.

Calori & Vanden (2015: 93) mengelompokkan *sign system* berdasarkan fungsinya yaitu :

1. Identification sign

Untuk menginformasikan sebuah tempat bahwa audiens telah berada di tempat tersebut atau nama sebuah fasilitas dari tempat tempat tersebut.

2. Directional Sign

Dapat disebut *wayfinding* atau petunjuk arah, bertujuan untuk membantu mengarahkan audiens ke sebuah tempat tujuan mereka.

3. Warning sign

Untuk menginformasikan audiens keadaan sebuah tempat dengan tanda peringatan.

4. Regulatory and prohibitory sign

Untuk mengatur perilaku audiens atau melarang aktivitas tertentu dalam sebuah tempat

5. Site Map

Untuk memberikan informasi kepada audiens dimana mereka berada dan berisi mengenai keseluruhan letak suatu fasilitas dan gedung dalam suatu lokasi.

Graphic Standards Manuals (GSM) Unesa

Adalah panduan standarisasi penggunaan brand identitas Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 1. Logotype Unesa

(Sumber: *Graphic Standards Manuals Unesa*, 2010: 11)



Gambar 2. Logotype Unesa Vertikal

(Sumber: *Graphic Standards Manuals Unesa*, 2010: 11)



Gambar 3. Pengaplikasian Logotype Unesa

(Sumber: *Graphic Standards Manuals Unesa*, 2010: 9)



Gambar 4. Larangan Pengaplikasian Logotype Unesa

(Sumber: *Graphic Standards Manuals Unesa*, 2010: 10)

Piktogram

Kontributor Wikipedia (2017) mengatakan bahwa piktogram adalah suatu ideogram yang menyampaikan suatu makna melalui penampakan gambar yang menyerupai atau meniru keadaan fisik suatu objek yang sebenarnya.

Piktogram dapat menggabungkan bahasa visual dari tanda-tanda dengan gambar untuk berkomunikasi dengan audiens (Yasaburo , 1989: 6).

Tipografi

Kusrianto (2010:1) mengatakan bahwa tipografi adalah seni dan teknik dalam merancang untuk menyusun publikasi visual, baik cetak maupun non-cetak. Peneliti menyimpulkan bahwa tipografi adalah ilmu yang berkaitan dengan huruf/aksara yang digunakan untuk publikasi.

Program Eco-Campus

Eco-campus adalah sebuah program yang dibuat untuk setiap Universitas di Indonesia oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH). Dalam situs resmi BLH Kota Surabaya, tujuan penyelenggaraan program *eco-campus* adalah mengajak para individu dalam kampus serta tamu kampus untuk menjaga ketahanan sumber daya energi, air dan sumber daya alam serta melindungi lingkungan melalui pengelolaan sampah, penghematan energi dan merubah perilaku lebih bersahabat dengan lingkungan khususnya di wilayah perkuliahan (kampus).

Dalam situs resmi BLH kota Surabaya, perangkat Pengelolaan Lingkungan terkait *eco-campus*, yaitu :

1. Sistem Manajemen Lingkungan (SML)
2. Menerapkan teknologi ramah lingkungan di kampus *Green Procurement* (GP)
3. Bangunan berwawasan lingkungan
4. Pelaksanaan 3R (*reduce, reuse, recycle*)
5. Sebagai wilayah konservasi alam
6. Membangun akuntabilitas administrasi

Termasuk diantaranya adalah *sign system* yang berada di Kampus Unesa Lidah Wetan.

Desain Berkelanjutan (*Sustainable Design*)

Pearson (dalam Calori & Vanden, 2015: 223) mengatakan bahwa desain keberlanjutan adalah segala sesuatu yang dilakukan berdampak terhadap lingkungan dan kesehatan. *World Comission on Environment and Development* (dalam Siagian, 2005: 1) mengatakan bahwa konsep keberlanjutan (*sustainable*) adalah pemenuhan kebutuhan pada saat sekarang tanpa merugikan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di tandai dengan kestabilan dan perubahan yang dibatasi untuk menjaga keseimbangan dari sistem pada masa depan. Dari konsep tersebut maka komponen yang terkait dalam pemenuhan sebuah kebutuhan harus diperhitungkan dengan matang, dan memilih resiko paling sedikit terhadap kerusakan lingkungan.

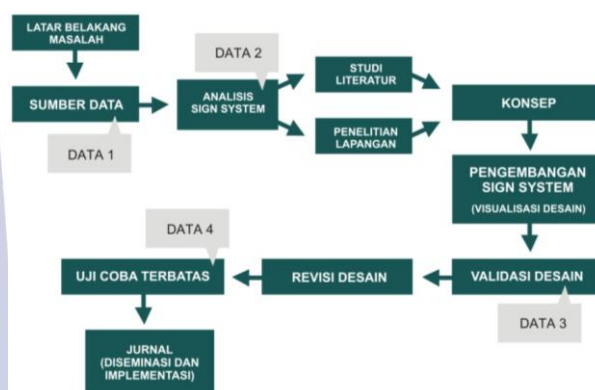
Sustainable dalam penelitian ini menyangkut pemilihan material dan teknik pembuatan *sign system* harus berlandaskan pembangunan ekologis. Frick & Koesmartadi (1999: 8) mengatakan bahwa kriteria

pembangunan secara ekologis, titik beratnya terletak pada pemilihan material dengan perhatian khusus terhadap pencemaran lingkungan, sebagai berikut : (1) Pengaruh positif terhadap kesehatan, (2) Penggunaan energi yang hemat, (3) Pencemaran lingkungan yang sedikit.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian merupakan adaptasi dari tahapan penelitian pengembangan Prof. Dr. Sugiono level 3, yaitu meneliti dan mengembangkan produk yang telah ada.



Bagan 1. Langkah – Langkah Penelitian Pengembangan Level 3

(Sumber : adaptasi dari Sugiyono, 2015: 45)

Pengumpulan Data

Dari bagan 1 data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data sebagai berikut :

Tabel 1. Teknik dan Sumber Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	Sumber Data (Objeknya)
Data 1	Observasi dan Wawancara	Sumber Data Primer
Data 2	Analisis Formalistik dan Analisis Deskriptif	Sumber Data Primer dan Sekunder
Data 3	Kuisisioner Validasi Desain	Pendapat Akademisi dan Praktisi
Data 4	Kuisisioner Uji Coba Terbatas	Pendapat Audiens

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa hasil observasi keadaan *sign system* Unesa Kampus Lidah Wetan yang ada, didapatkan 11 *directional sign* yaitu :



Gambar 5. *Sign 1A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 9. *Sign 2A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 6. *Sign 1B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 10. *Sign 2B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 7. *Sign 1C*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 11. *Sign 3A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 8. *Sign 1D*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 12. *Sign 4A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 13. *Sign 4B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 14. *Sign 4C*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 15. *Sign 4D*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, sumber internet, dokumen perancangan dari pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap *sign system* Unesa Kampus Unesa Lidah Wetan dan data pendukung seperti GSM Unesa.

Analisis Data

Menggunakan teknik analisis data formalistik dan analisis deskriptif. Masri (2010: 124) mengatakan bahwa analisis formalistik ditujukan untuk mencari nilai optimal dari pengolahan visual yang dilakukan, meskipun bersifat subjektif tetapi perlu dilakukan untuk mendapatkan nilai optimal yang lebih terbuka. Dalam penelitian ini analisis formalistik meliputi elemen visual seperti tipografi, warna, layout, simbol (piktogram), ukuran, bentuk,

readability, *legibility* dan material yang digunakan, elemen tersebut berasal dari sumber data primer.

Sarwono & Lubis (2007: 53) mengatakan bahwa riset deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, menggunakan beberapa pertanyaan yaitu siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) atau disingkat 5W+1H digunakan untuk membuat suatu prediksi. Dalam penelitian ini 5W+1H digunakan untuk menambah informasi terhadap sumber data sekunder.

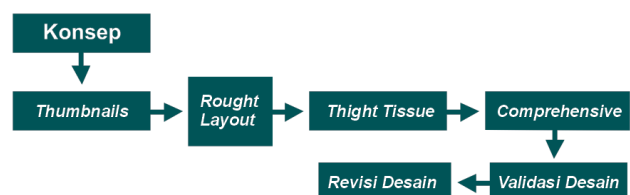
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain

Berasal dari hasil analisis formalistik dan deskriptif, diantaranya adalah :

1. *Sign System* berjenis *directional sign* dan *site map*.
2. Sasaran/audiens *sign system* adalah pengunjung, civitas akademika, dan stake houlders Kampus Unesa Lidah Wetan.
3. *Typeface* menggunakan Myriad Pro dengan ukuran minimum 14 pt dan menggunakan warna kontras dengan lingkungan.
4. Kosakata yang digunakan merupakan variasi huruf *uppercase* dan *lowercase*, menggunakan dua penataan teks (rata kanan dan rata kiri) dan termasuk side by side positioning
5. Warna *sign system* menggunakan warna kontras dan mendekati Graphics Standart Manual Unesa
6. Bentuk *sign system* menggunakan bentuk formal
7. Ukuran *sign system* memperhatikan zona overhead dan eye level (tinggi *directional sign* 280 cm dan tinggi *site map* 250 cm)
8. Material *sign system* menggunakan kayu kelapa, plat aluminium, stiker reflektif, vynils decals
9. Teknik pembuatan menggunakan cutting stiker, digital printing, teknik perekat dan pengencang.
10. Pada jalan lurus *directional sign* diletakkan sebelah kiri bahu jalan. *Directional sign* pada pertigaan jalan diletakkan menghadap jalan langsung, peletakan *site map* ditempatkan pada lokasi berkumpulnya (titik kumpul) audiens.

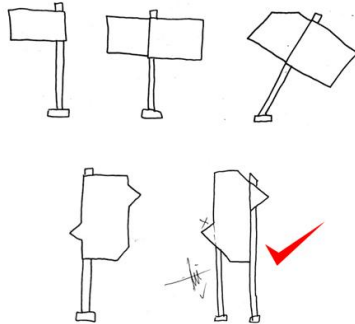
Visualisasi Desain



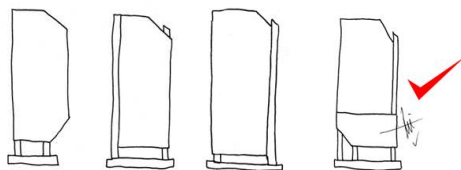
Bagan 2. Tahap Dalam Visualisasi Desain

1. Tahap *Thumbnails*

Membuat beberapa desain *sign system* berupa sketsa awal (bentuk *sign system*).



Gambar 16. Tahap *Thumbnails Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



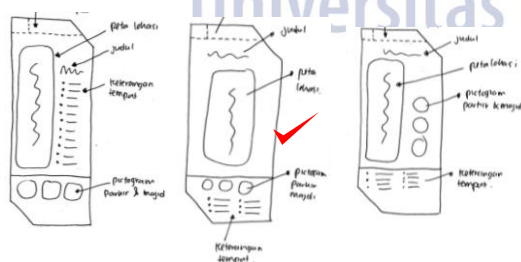
Gambar 17. Tahap *Thumbnails Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

2. Tahap *Rough Layout*

Menyempurnakan sedikit sketsa desain *sign system*, pada tahap ini desain belum sepenuhnya selesai karena hanya berupa tata letak (*layout sign system*).



Gambar 18. Tahap *Rough Layout Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 19. Tahap *Rough Layout Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

3. Tahap *Tight Tissue*

Hasil dari *rough layout* diubah menjadi desain digital menghasilkan tiga alternatif desain yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.



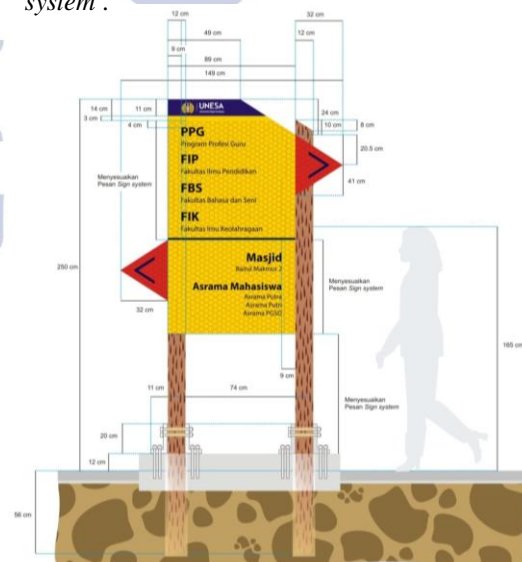
Gambar 20. Tahap *Tight Tissue Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



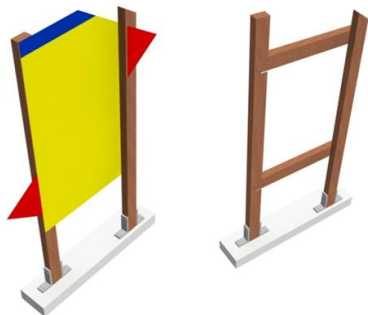
Gambar 21. Tahap *Tight Tissue Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

4. Tahap *Comprehensive*

Memambahkan ukuran, material, teknik pembuatan, peletakan, dan membuat desain 3D (3 dimensi) *sign system*.



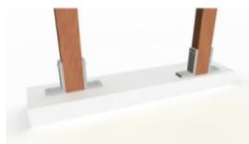
Gambar 22. Ukuran *Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



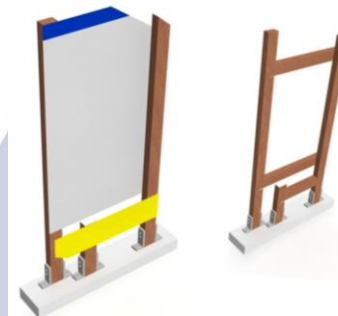
Gambar 23. Desain 3D *Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



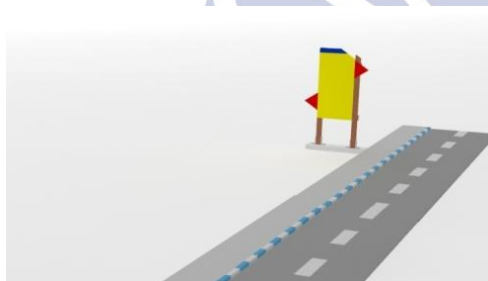
Gambar 27. Ukuran *Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 24. Desain Rangka 3D *Directional Sign*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



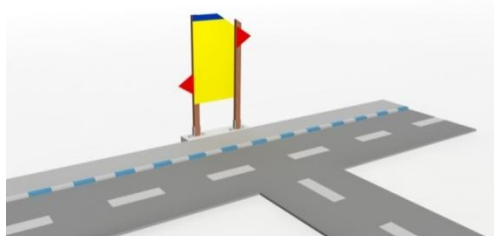
Gambar 28. Desain 3D *Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



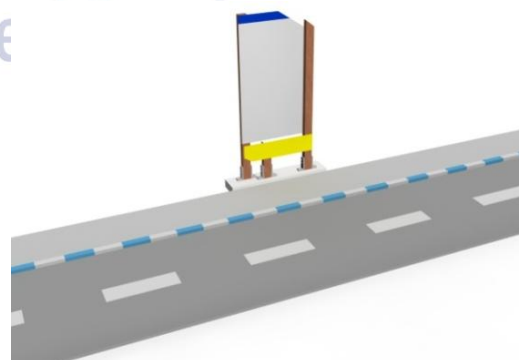
Gambar 25. Peletakan *Directional Sign* Jalan Lurus
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 29. Desain Rangka 3D *Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 26. Peletakan *Directional Sign* Pertigaan Jalan
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 30. Peletakan *Site Map*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

Validasi Desain

Validasi desain merupakan hasil pendapat dan saran dari dua validator, yaitu akademisi dan praktisi. Validator akademisi Bapak Muh Ariffudin I. S.Sn., M.Sn. adalah dosen jurusan desain Unesa. Sedangkan validator praktisi Bapak Yoyok Arianto. S.Pd. beliau adalah KeSuBag rumah tangga Unesa, dipilih karena mengetahui karakteristik lingkungan Unesa Lidah Wetan. Form validasi berisi latar belakang masalah dan desain *sign system* dari tahap *comprehensive*.

Tabel 2. Hasil Validasi Desain *Directional Sign*

No	Aspek	Nilai Kelompok		Nilai
		Akademisi	Praktisi	
1	Warna	50	87,5	68,75
2	Layout	62,5	-	62,5
3	Typografi	75	-	75
4	Bentuk	75	100	87,5
5	Ukuran	87,5	75	81,2
6	Material	70	90	80
7	Teknik Pembuatan	50	100	75
8	Letak	75	100	87,5
Nilai Rata-Rata <i>Directional Sign</i>				77,2

Hasil sudah memenuhi kriteria layak, tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu logo Unesa kurang terlihat dari kejauhan, saran dari validator adalah memperbesar ukuran logo Unesa sehingga terlihat proporsional dengan ukuran *directional sign*. Selain itu pemilihan material kayu kelapa perlu memperhatikan jenis dan umur kayu kelapa sehingga *directional sign* dapat bertahan lebih lama.

Tabel 3. Hasil Validasi Desain *Site Map*

No	Aspek	Nilai Kelompok		Nilai
		Akademisi	Praktisi	
1	Warna	87,5	100	93,75
2	Layout	75	-	75
3	Tipografi	81,2	-	81,2
4	Pictogram	75	-	75
5	Bentuk	87,5	100	93,75
6	Ukuran	87,5	100	93,75
7	Material	60	85	72,5
8	Teknik Pembuatan	75	100	87,5
9	Letak	75	100	87,5
Nilai Rata-Rata <i>Site Map</i>				84,43

Dari penilaian yang diberikan oleh validator, desain *site map* sudah memenuhi kriteria layak. Tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, sama halnya dengan *directional sign*, ukuran logo Unesa *site map* kurang terlihat dari kejauhan, maka saran dari validator

adalah memperbesar ukuran logo Unesa, selain itu disarankan terdapat logo *eco campus* Unesa untuk menginformasikan bahwa *site map* dan *directional sign* merupakan *sign system* yang dibuat untuk menunjang program *eco campus Unesa*.



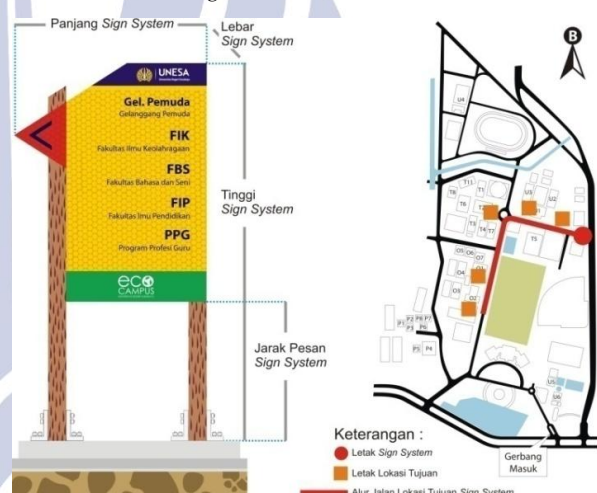
Gambar 31. Logo *Eco-Campus Unesa*

(Sumber:

<https://www.unesa.ac.id/images/a70119f5cf68bcbe7491c88f19380819.png>, 12 September 2017)

Desain Final

1. *Directional Sign*



Jenis Sign System : *Directional sign* dengan bentuk *suspended or ceiling-hung*
 Typeface : Myriad pro dengan variasi huruf *uppercase* dan *lowercase* berwarna hitam.

Warna :
sign system

Sticker 3M



Sticker Orecal



Ukuran : 126 cm x 20 cm x 250 cm
sign system

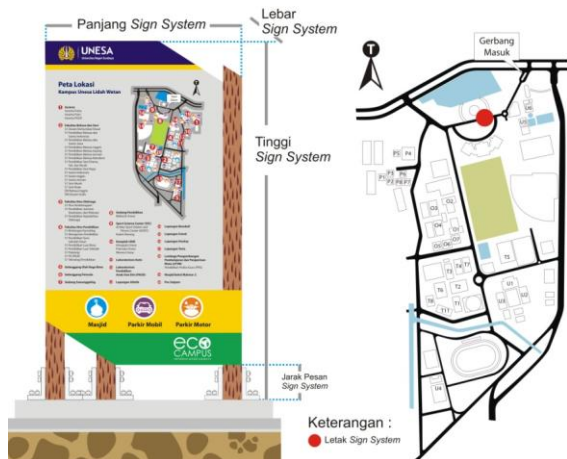
Jarak pesan : Menyesuaikan Jumlah Pesan

Material : Stiker reflektif (3M), *vynil*

Sign System (orecal), plat aluminium, balok kayu

kelapa (12 cm x 8 cm x 400 cm)
 Teknik : *Cutting sticker*, perekat dan
 pengencang pembuatan (*varnish kayu kelapa*)

2. Site Map



Jenis : *Site map* dengan bentuk
Sign System *suspended or ceiling-hung*
 Typeface : Myriad pro dengan variasi huruf
upercase dan *lowercase* berwarna
 hitam

Warna :
Sign System

Digital Print - Sticker Orecal

0C 0M 0Y 10K	100C 100M 100Y 100K	100C 0M 0Y 0K	0C 0M 0Y 0K
23C 0M 87Y 0K	100C 0M 100Y 0K	0C 60M 100Y 0K	0C 100M 100Y 0K

Cutting Sticker - Sticker Orecal

021 Yellow	070 Black	065 Cobalt Blue	010 White
062 Lime-tree Green	040 Violet	034 Orange	

Ukuran : 122 cm x 20 cm x 225 cm

Sign System

Jarak pesan : 24 cm

Material : Stiker vynil (orecal), plat
Sign System aluminium, balok kayu kelapa
 (12 cm x 8 cm x 400 cm)

Teknik : *Cutting sticker*, *digital print*, perekat
 Pembuatan dan Pengencang (*varnish kayu kelapa*)

Mock-Up Sign System Kampus Unesa Lidah Wetan

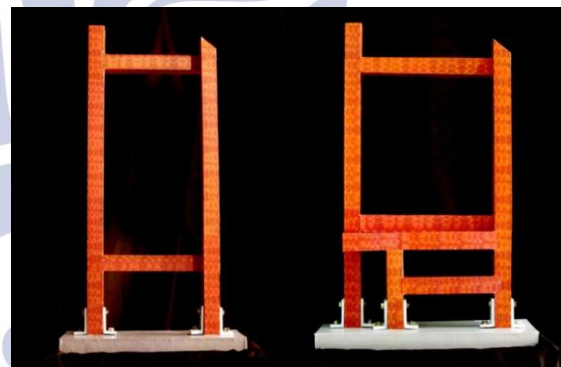
uji coba terbatas *sign system* dilakukan di Kampus Unesa Lidah Wetan, menggunakan kuisioner berisi gambar *mock up directional sign* dan *site map* menggunakan teknik *digital imaging*.



Gambar 32. *Mock-Up Rangka Sign System*
 Skala 1:4 Ukuran Asli
 (Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 33. *Mock-Up Rangka Sign System*
 (Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 34. Hasil Akhir *Mock-Up Rangka Sign System*
 Skala 1:4 Ukuran Asli
 (Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 35. *Mock-Up Sign 1A*
 (Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 36. *Mock-Up Sign 1B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 40. *Mock-Up Sign 2B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 37. *Mock-Up Sign 1C*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 41. *Mock-Up Sign 3A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 38. *Mock-Up Sign 1D*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 42. *Mock-Up Sign 4A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 39. *Mock-Up Sign 2A*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 43. *Mock-Up Sign 4B*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 44. *Mock-Up Sign 4C*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 45. *Mock-Up Sign 4D*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



Gambar 46. *Mock-Up Site Map 1*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)



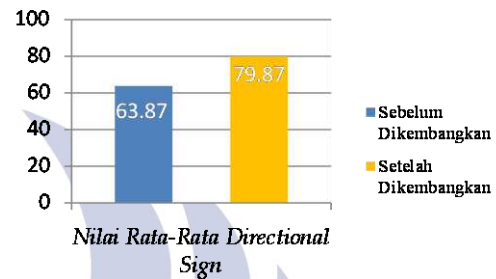
Gambar 47. *Mock-Up Site Map 2*
(Sumber: Dok. Penulis, 2017)

Uji Coba Terbatas

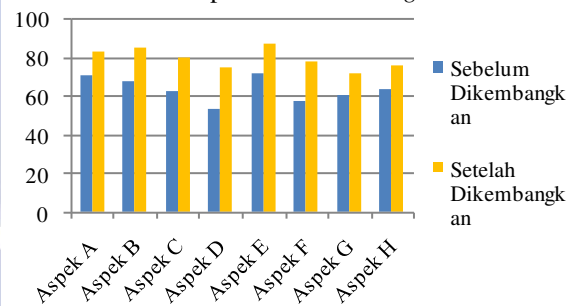
Uji coba terbatas menggunakan kuisioner *online*. Dari 30 responden didapatkan 13 orang pengunjung, 15 orang mahasiswa Kampus Unesa Lidah Wetan, dan 2 orang dosen Kampus Unesa Lidah Wetan, dengan rentang umur 18 hingga 29 tahun berjumlah 27 orang dan 30 tahun keatas berjumlah 3 orang.

1. Hasil Uji Coba Terbatas *Directional Sign*

Grafik 1. Nilai Rata-Rata *Directional Sign*



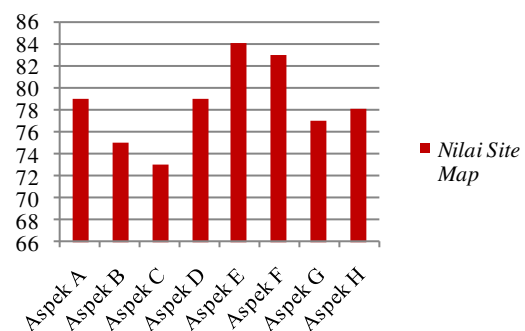
Grafik 2. Nilail Rata-Rata Setiap Aspek *Directional Sign*



Dari grafik 1. nilai *directional sign* setelah dikembangkan mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan grafik 2. nilai *directional sign* setiap aspeknya mengalami peningkatan.

2. Hasil Uji Coba Terbatas *Site Map*

Grafik 3. Nilai Rata-Rata Setiap Aspek *Site Map*



Dari grafik 3. spesifikasi *site map* dapat dipercaya isi pesan *site map*, tetapi sulit dibaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, didapatkan 11 *directional sign* dan satu *site map* baru (sebelumnya tidak ada) yang dijadikan sebagai objek pengembangan. Konsep pengembangan berasal dari hasil analisis deskriptif dan formalistik, termasuk didalamnya konsep besar *sign system* yaitu bentuk geometri dan desain berkelanjutan (*sustainable design*), yang memperhatikan dampak material *sign system* terhadap lingkungan sekitar (ekologis). Dipilih karena dalam situs resmi Unesa, gedung dan fasilitas umum termasuk *sign system* harus berwawasan *eco-campus* (*green building*).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan yaitu : 1) Tahap visualisasi desain sesuai konsep pengembangan, setiap tahap dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap pertama yaitu tahap *thumbnails* menentukan bentuk *sign system* dan *pictogram* (parkir motor, mobil, dan arah mata angin) berupa sketsa kasar. Tahap kedua yaitu *rough layout* menyempurnakan dan menentukan bentuk *layout sign system* dan *pictogram* berupa desain manual. Tahap ketiga yaitu *tight tissue* memindahkan desain manual *rough layout* kedalam desain digital menggunakan software Corel Draw X4. Tahap keempat yaitu *comprehensive* membuat gambar ilustrasi ukuran *sign system*, material *sign system*, dan bentuk 3 dimensi dari *sign system* menggunakan software Adobe Photoshop, Corel Draw X4, dan 3dsmax. 2) Validasi desain *sign system* berasal dari tahap *comprehensive*, menggunakan penilaian dari dua validator (akademisi dan praktisi). Hasil validasi desain disimpulkan layak untuk digunakan, dengan beberapa saran dan pendapat yaitu penambahan logo *eco-campus* Unesa dan memperbesar ukuran logo Unesa. 3) Membuat *final* produk, berupa *mock up sign system* dengan skala 1:4 ukuran asli dan gambar *mock up sign system* menggunakan teknik *digital imaging*.

Wujud *sign system* sesuai dengan konsep pengembangan dan melalui beberapa tahap visualisasi desain, validasi desain, hingga pembuatan *mock up sign system*. Selain itu wujud *sign system* sesuai dengan standar ukur sebuah *sign system*, yaitu : jenis *sign system*, tipografi, keterbacaan dan kejelasan, *layout sign system*, ukuran *sign system*, material *sign system*, teknik pembuatan, dan peletakan *sign system*.

Uji coba terbatas menggunakan kuisioner secara *online*, berupa gambar *mock up sign system* sebelum dan sesudah dikembangkan, dengan jumlah responden 30 orang yang pernah memiliki pengalaman berada di Kampus Unesa Lidah Wetan. Hasil uji coba terbatas *sign*

system Kampus Unesa Lidah Wetan sebelum dan sesudah dikembangkan sebagai berikut : 1) Pengembangan *directional sign* dikatakan berhasil, dibuktikan dengan akumulasi nilai *directional sign* setelah dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *directional sign* sebelum dikembangkan. 2) Nilai setiap aspek *directional sign* mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai setiap aspek penilaian *directional sign* setelah dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan *directional sign* sebelum dikembangkan. 3) Pengembangan *site map* memiliki kelebihan, desain yang digunakan sesuai dengan karakteristik lingkungan Kampus Unesa Lidah Wetan, dibuktikan dengan aspek selaras dengan lingkungan yang mendapatkan nilai tertinggi. 4) Pengembangan *site map* memiliki kelemahan sulit untuk dibaca, dibuktikan dengan aspek kemudahan dalam membaca *site map* mendapatkan nilai terendah dari aspek lainnya. Kelemahan tersebut ada, karena kesalahan pada instrument uji coba kurang mengakomodir aspek keterbacaan *site map*, responden beranggapan pesan (tulisan) terlalu kecil, pada instrument uji coba tidak dijelaskan cara membaca pesan *site map* dengan jarak dekat.

Saran

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi peneliti, seperti waktu, biaya, dan kajian teori mengenai masalah teknis (perhitungan konstruksi rangka) pada *sign system*. Selain ilmu desain grafis, *sign system* merupakan lintas disiplin ilmu arsitektur dan teknik sipil yang kurang dikuasai peneliti. Keterbatasan waktu dan biaya membuat cakupan penelitian pengembangan *sign system* Kampus Unesa Lidah Wetan hanya mencakup *sign system* yang berada diluar Kampus Unesa Lidah Wetan saja, yaitu 11 *directional sign* dan satu *site map*. Oleh karena itu peneliti berharap konsep pengembangan dalam penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti lain untuk diterapkan pada semua *sign system* di Kampus Unesa Lidah Wetan dan Kampus Unesa Ketintang.

Kampus Unesa Lidah Wetan saat ini sedang melakukan pembenahan fasilitas umum dan gedung, sangat disayangkan pada setiap fasilitas umum dan gedung tersebut tidak terdapat konsep pengembangan desain yang baku, seperti dalam wawancara terhadap KaSuBag Barang Milik Negara dan Rumah Tangga Unesa mengatakan pada *master plan* Unesa tidak terdapat aturan dalam membuat *sign system*. *Sign system* yang baik adalah *sign system* yang saling terhubung dan memiliki konsep yang sama, tetapi peneliti menemukan beberapa *sign system* memiliki desain yang berbeda. Selain itu *sign system* juga harus mendukung program *eco-campus* di

Kampus Unesa Lidah Wetan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan mengenai *sign system* di Kampus Unesa Lidah untuk menentukan konsep baku dalam membuat keseluruhan *sign system* yang tepat dan mendukung program *eco campus* di Kampus Unesa Lidah Wetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. Yogyakarta, Jalasutra, 2011
- Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya. _____. *Eco-Campus*. (<http://lh.surabaya.go.id/ecocampus/index.html>, diakses 28 April 2017)
- Calori, Chris & Vanden, David. *Signage and Wayfinding Design*. New Jersey, Jhon Eiley & Sons inc, 2015
- Daryanto. *Teknik Bangunan*. Bandung. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012
- Dewanto, Diki. 2010. *Digital Imaging*. (<http://dikidewanto.blogspot.co.id/2010/03/apa-itu-digital-imaging.html?m=1>, diakses 1 Maret 2017)
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan: Departemen Perhubungan. _____. *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*, (https://www.academia.edu/20181618/Panduan_Penempatan_Fasilitas_Perlengkapan_Jalan, diunduh 4 April 2017)
- Frick, Heinz dan Koesmartadi, Ch. *Ilmu Bahan Bangunan*. Yogyakarta. Kanisius, 1999
- Halimi, Akhmad Nasikul. 2015. *Perancangan Sign System Kawasan Wisata Besuki Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JSRDG FBS Unesa.
- Irawan, Bambang dan Tamara, Pricilla. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta. Griya Kreasi, 2013
- Kontributor Wikipedia. *Desain Berkelanjutan*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Desain_berkelanjutan, diakses 2 Mei 2017)
- Kontributor Wikipedia. 2017. *Pictogram*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Piktogram>, diakses 10 Januari 2017)
- Kontributor Wikipedia. 2017. *Mock Up*. (<https://en.wikipedia.org/wiki/Mockup>, diakses 9 September 2017)
- Kusrianto, Adi. *Pengantar Tipografi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo, 2010
- Kuwayama, Yasaburo. *Trademarks & Symbols Of The World Volume 3 : PICTOGRAM & SIGN DESIGN*. Tokyo, Fuji Seihan Printing Co., Ltd, 1989
- Masri, Andry. *Strategi Visual*. Yogyakarta, Jalasutra, 2010
- Mualizar, Afif. 2013. *Perancangan*. (<https://affifmualizar.blogspot.co.id/2013/04/apa-itu-perencanaan-perancangan-dan.html?m=1>, diakses 1 Maret 2017)
- Mujabfaqni, Agus. 2016. *Perancangan Sign System Taman Flora Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JSRDG FBS Unesa.
- Palgunadi, Bram. *Disain Produk 2: Analisis dan konsep desain*. Bandung. ITB, 2008
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Metode Penelitian Seni*. Semarang, Cipta Prima Nusantara, 2011
- Rustan, Surianto. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Rustan, Surianto. *Mendesain Logo*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Shiagian, Indira Shita. 2005. *Bahan Bangunan Yang Ramah Lingkungan (Salah Satu Aspek Dalam Konsep Sustainable Development)*, (online), (<http://library.usu.ac.id/download/ft/arsitektur-indira.pdf>, diunduh 25 April 2017)
- Sihombing, Danton MFA. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Sihombing, Danton MFA. *Tipografi dalam Desain Grafis : Edisi Diperbarui*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Sims, Mitzi. *Sign Design*. London, Thames and Hudson Ltd, 1991
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta, Alfabeta, 2015
- S. Angraini, Lia & Nathalia, Kirana. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung, Nuansa Cendekia, 2014
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta, Jalasutra, 2012
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor, Ghalia Indonesia, 2014
- Widyasari. 2015. *Sign System dalam Desain Komunikasi Visual*. (<https://plus.google.com/102815202416046753939/posts/9CdWR8vjFqy>, diakses 1 Januari, 2017)
- _____. *Ecology and Environment Aluminium Sustainable Material*. (<http://www.aluminiumindustry.org/en/ecology-and-environment-aluminium-sustainable-material.html>, diakses 4 Mei 2017)
- _____. *Layout*. (<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwin00iH-7LSAhWDk5Q.....>, diakses 2 Maret 2017)

_____. Memilih Material Savety Sign.
(<https://www.safetysign.co.id/news/255/Memilih-Material-Safety-Sign-Kenali-Jenis-Jenisnya>, diakses 10 Mei 2017)

_____. 2015. Komitmen: Revitalisasi Master Plan Unesa Berbasis Eco-Campus.
(<https://www.unesa.ac.id/komitmen-revitalisasi-master-plan-unesa-berbasis-eco-campus#>, diakses 30 September 2017)

_____. 2017. Sign system. ([https://www.merriam-webster.com/dictionary/sign system](https://www.merriam-webster.com/dictionary/sign%20system), diakses 25 Januari 2017)

_____. 2017. Sign System.
(<http://www.wikipedia.com/sign-system>, diakses 1 Maret 2017)

_____. 2017. Savety Sign.
(<http://www.platnama.com/2014/01/safety-sign.html>, diakses 1 Desember 2016)

